

**PERAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MENGELOLA KELAS  
TERHADAP KONDUSIFITAS BELAJAR SISWA**

Wita Junita<sup>1</sup>, Dhea Adela<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD Universitas Nusa Putra Sukabumi

<sup>1</sup> wita.junita\_pgsd19@nusaputra.ac.id,<sup>2</sup> dhea.adela@nusaputra.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the teacher's pedagogical role in managing the class on the conduciveness of student learning at SD Negeri 1 Parakansalak. This study uses a qualitative method with a case study approach. The data collected is by means of observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data using technical triangulation. The results of this study indicate that the teacher's pedagogic role in managing the class has been fulfilled, namely with this role the teacher must be able to create and maintain optimal classroom situations and conditions so that the learning process can run effectively. The learning process carried out in class IV SD Negeri 1 Parakansalak went quite well because the teacher was able to manage the class with the abilities they had such as pedagogical abilities, personality skills, professional abilities and social skills. Related to this, teachers at SD Negeri 1 Parakansalak already have a role and ability to manage classes so as to create a conducive class such as adjusting students' sitting positions, maintaining class cleanliness and arranging decorations in the classroom so that students are conducive to learning when learning becomes meaningful and fun.*

*Keywords: Pedagogic ability, managing class, conducive to learning.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pedagogik guru dalam mengelola kelas terhadap kondusifitas belajar siswa di SD Negeri 1 Parakansalak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang dikumpulkan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pedagogik guru dalam mengelola kelas sudah terpenuhi yaitu dengan adanya peran ini guru harus mampu menciptakan dan mempertahankan situasi dan kondisi kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Parakansalak berjalan cukup baik karena guru mampu mengelola kelas dengan kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional dan kemampuan sosial. Terkait dengan hal tersebut guru di SD Negeri 1 Parakansalak telah memiliki peran dan kemampuan dalam mengelola kelas sehingga tercipta kelas yang kondusif seperti

mengatur posisi duduk siswa, menjaga kebersihan kelas dan pengaturan hiasan yang ada di dalam ruangan kelas sehingga kondusifitas siswa saat belajar menjadi bermakna dan menyenangkan.

*Kata Kunci: Kemampuan Pedagogik, Mengelola Kelas, Kondusifitas belajar.*

## **A. Pendahuluan**

Hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilewati oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan lingkah laku dalam proses pembelajaran ini dapat membentuk karakter seseorang dengan maksud kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan kegiatan pembelajaran adalah dasar dari proses pendidikan yang terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran guru memiliki fungsi yang sangat penting untuk terlaksananya pendidikan yang optimal. Tugas utama guru adalah menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan mendalam. Dalam mencapai persoalan tentang mengaktifkan dan menghidupkan ruang kelas pada saat melaksanakan proses pembelajaran guru harus mampu mengarahkan siswa pada

tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan hal itu membutuhkan sikap dari berbagai hal yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat berkembang secara percaya diri dan mandiri untuk meningkatkan kreativitasnya. Guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif untuk belajar yang memungkinkan peserta didik dapat berekspresi dengan bebas, menyenangkan dan penuh semangat dalam belajar sehingga motivasi siswa untuk terus memahami pembelajaran dapat tercapai. Selama proses pembelajaran siswa harus dapat dibimbing dan disiapkan agar dapat terbiasa dalam kondisi yang mengandalkan sikap kemandirian dalam diri siswa dan penuh dengan inovasi sehingga diharapkan siswa tidak bosan menunggu dan menyikapi instruksi dari guru. Tanpa adanya upaya perubahan tersebut tentu proses pembelajaran tidak akan dapat berkembang. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas guru sebagai

pendidik. Bahkan sebagian besar tugas guru sering dihabiskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang kelas, sehingga wajar adanya jika guru memberikan perhatian lebih terhadap ruang kelas sebagai tempat belajar yang lebih sering digunakan oleh peserta didik. Itulah sebabnya seorang guru dikatakan harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas.<sup>1</sup>

Kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari berbagai hal misalnya, penataan fisik ruang kelas, membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, pengendalian sikap anak dan membangun komunikasi yang baik. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya kejenuhan dalam suasana belajar pada peserta didik yang berimbas pada kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien akan menyebabkan proses pembelajaran yang tidak berkualitas hal demikian menyebabkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal dan siswa tidak

akan mendapatkan apa-apa pada saat pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat diperlukan dan tentunya harus diciptakan oleh guru dalam perencanaan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan oleh guru untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran diartikan sebagai tercapainya tujuan-tujuan pengajaran, hal ini tergantung dalam kemampuan di dalam kelas, suasana kelas yang baik dan kondusif dapat menciptakan situasi yang mengharuskan siswa dapat belajar dengan baik merupakan langkah awal dari keberhasilan pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang menumbuhkan gairah pada saat belajar, efektivitas pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar maka di perlukan kemampuan dalam mengelola kelas

---

<sup>1</sup> ICHSAN DEVA, 'Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar', *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif*

*Disekolah Dasar*, 3.4 (2019), 439–46  
<file:///E:/SNIPMD 2021 SEMESTER 7/jurnal 4.pdf>.

sehingga dapat tumbuh motivasi siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dikelas. Guru dituntut untuk memahami unsur-unsur dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. oleh sebab itu guru di tuntut untuk memahami tentang konsep pembelajaran itu sendiri, seperti kita ketahui bersama bahwa mengajar bukan hanya memindahkan ilmu pengetahuan, akan tetapi mengetahui berbagai perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.<sup>2</sup>

Faktor pertama yang mempengaruhi kondusifitas belajar siswa adalah lingkungan sekolah karena lingkungan sekolah merupakan tempat siswa menjalankan proses pembelajaran untuk memperoleh ilmu, perubahan sikap dan keterampilan hidup baik di dalam kelas maupun diluar kelas dengan menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Lingkungan sekolah yang baik akan memberikan *feedback* baik terhadap siswa. Siswa akan merasa nyaman dan termotivasi

berada di dalam kelas. Selain itu lingkungan belajar yang kondusif mempunyai fungsi sebagai penunjang bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif, sehingga belajar menjadi bermakna dan menyenangkan.

Mengatur lingkungan fisik kelas untuk proses pembelajaran adalah merupakan langkah awal dalam melaksanakan pengelolaan kelas, hal ini berkaitan dengan strategi kemampuan guru dalam mengelola kelas. oleh karena itu hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru harus mampu memahami kondisi siswa dan kondisi kelas serta mengenal tentang lingkungan fisik yang akan digunakan sebagai tempat proses pembelajaran.

Faktor kedua yang mempengaruhi kondusifitas belajar adalah guru profesional yang mampu memberikan kinerja yang berkualitas. Seperti kita ketahui bersama guru harus menampilkan diri sebagai tokoh panutan dan menjadi sosok yang patut di gugu dan ditiru. Pembelajaran dikelas memang terkadang tidak

---

<sup>2</sup> Warni Tune Sumar, 'Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Memberikan Pendidikan Dan Pengajaran Baik

Secara Formal Maupun Non Formal ( Aziz ', *Educational Management*, 1.4 (2020), 51–52.

selalu kondusif. Namun guru harus mumpuni menciptakan suasana belajar yang kondusif berikut cara agar pembelajaran tetap kondusif (1). Menyampaikan aturan dengan tegas namun penuh empati, (2). Bangun komunikasi yang baik dengan siswa, (3). Amati dan pahami perilaku setiap siswa, (4). Beri dukungan siswa dalam belajar.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas kondusifitas akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mewujudkan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik demi tercapainya suatu tujuan. Kelas yang kondusif yaitu sikap tenang dalam melakukan aktifitas belajar, tertib dalam pelaksanaan berbagai tugas dan mendukung semua kegiatan yang

termasuk di dalam pembelajaran. Hal ini membantu siswa mempermudah menangkap materi pembelajaran.

Keadaan di kelas saat ini masih kurangnya minat dan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak efektif. Banyaknya guru yang masih menggunakan metode ceramah. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran sehingga tidak efektif, banyak sekolah dasar yang belum memiliki strategi dalam mengelola kelas yang baik. Misalnya siswa mengobrol dan bercanda dengan temannya serta ada rasa kebosanan terhadap pembelajaran dikelas, penataan interior dikelas juga mempengaruhi motivasi belajar sehingga motivasi rendah akibat penataan fisik kelas yang tidak rapi.<sup>4</sup>

Kemampuan guru dalam mengelola kelas didasari dengan adanya kemampuan dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran yang dilakukan. Pada saat ini kemampuan guru dalam mengelola kelas yang baik di dasari oleh 4 kemampuan yang

---

<sup>3</sup> Fani Cintia Dewi and Tjutju Yuniarsih, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa', 5.1 (2020), 1–13 <<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>>.

<sup>4</sup> and I Noviardilla M Rizki, Astuti, 'Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 267–71.

harus dimiliki guru sesuai dengan kompetensi guru dinilai sebagai gambaran profesional tidaknya pendidik atau guru. Bahkan kompetensi guru mempengaruhi keberhasilan yang dicapai peserta didik. sesuai dengan Kepmendiknas No. 16 Tahun 2007 menetapkan standar kompetensi guru yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan teoritis dan praktis dalam pembelajaran, seperti kemampuan mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi ini diartikan sebagai kemampuan dalam mengelola pembelajaran, yang mencakup tentang konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

2. Kompetensi Kepribadian

Siswa memandang guru sebagai sosok pribadi yang menjadi panutan bagi mereka. Ketika guru berinteraksi dengan siswa dan

orang lain setiap hari, kepribadian ini akan muncul. Kepribadian yang stabil, bermoral, dan dewasa adalah kompetensi pribadi, seperti kapasitas untuk menjadi teladan bagi siswa. Kepribadian guru tidak hanya mencakup semua sifat kepribadian yang terlihat, tetapi juga mencakup indikator formal kepribadian guru saat merencanakan pembelajaran dan pada saat mengelola kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa untuk tujuan pertumbuhan intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada mereka untuk membentuk kepribadian.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional meliputi penguasaan bahan ajar akademik, pemahaman wawasan, dan pengembangan keprofesian. Guru profesional mampu mengelola tanggung jawabnya sehari-hari. Selain itu, kompetensi ini dipandang sebagai keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan profesionalisme dalam pekerjaan seseorang sebagai guru, yang meliputi

kondisi, arah, nilai, tujuan, serta mutu pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

#### 4. Kompetensi sosial

Seperti yang mungkin kita ketahui pendidik adalah juga seorang individu yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Instruktur dianggap sebagai orang yang memiliki otoritas, kecerdasan, kesopanan, dan keterampilan. Akibatnya, guru harus mampu menjaga sikap positif dan bertindak tepat dalam konteks masyarakat. Guru harus memiliki kompetensi sosial, atau kapasitas untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat luas secara efektif dan efisien. Guru yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif menunjukkan kompetensi sosialnya yang sebenarnya.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan kompetensi guru diatas tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas atau pengajaran yang dilakukan secara

efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan serta peran aktif antara guru dan peserta didik. Selain itu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jika seorang guru kurang berpengalaman dalam mengelola kelas maka serangkaian tujuan pembelajaran pun akan sulit dicapai. Kemampuan guru dalam mengelola kelas yang baik akan menciptakan interaksi pembelajaran yang baik antara guru dan peserta didik. Namun pengelolaan kelas tidak semudah yang kita bayangkan perlu beberapa strategi dan kemampuan guru dalam pelaksanaannya yang disesuaikan dengan latar belakang masing-masing siswa.<sup>6</sup>

Dalam kelas seluruh aspek pembelajaran bertemu dan berproses, seperti guru dengan segala kemampuannya, murid dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode pembelajaran dengan segala pendekatannya, media

---

<sup>5</sup> Jajat Sudrajat, 'Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13.1 (2020), 100–110  
<<http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>>.

<sup>6</sup> Kabupaten Tangerang, ' = 16,657 Sedangkan T', 2.3 (2020), 78–83.

pembelajaran dengan segala peralatannya dan materi ajar dengan segala sumber belajar dengan segala pokok bahasannya bertemu dengan berbagai macam karakteristik siswa di dalam kelas. Hal ini untuk memberikan kemudahan dalam upaya memantau kemajuan peserta didik dalam pembelajaran, guru mudah melihat dan mengamati setiap perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong tidak termotivasi dalam proses pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan. Oleh karenanya peneliti akan mengungkapkan tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap kondusifitas belajar siswa yang akhirnya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Parakansalak. Peneliti memilih satu kelas tersebut karena mewakili kelas atas untuk mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola kelas yang kondusif dapat

menumbuhkan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV untuk mengetahui tentang strategi dalam mengelola kelas, observasi dilakukan untuk melihat kondisi dan lingkungan di dalam kelas.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Demi terciptanya pengelolaan kelas yang baik maka setiap lembaga pendidikan harus mempunyai rencana yang terstruktur, teratur dan terarah, sehingga potensi peserta didik mampu dioptimalkan. Pembelajaran yang kondusif merupakan kunci utama di lembaga pendidikan, kunci utama itu tidak lepas dari strategi dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Berkaitan dengan hal tersebut di SD Negeri 1 Parakansalak pembelajaran berjalan secara efektif. Dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dahulu merencanakan akan seperti apa pembelajaran di mulai misalnya guru mempersiapkan media pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran yang akan digunakan. Adapun hasil



observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap kondusifitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Parakansalak di kelas IV peneliti mengamati secara umum ruang kelas IV baik keadaan siswa, pengaturan tempat duduk siswa, kebersihan kelas dan pengaturan hiasan yang ada di dalam ruangan kelas. peneliti juga melihat keseluruhan hal tersebut yang ada di dalam ruang kelas sudah tampak baik, nyaman dan rapi untuk suasana belajar yang kondusif. Selain itu peneliti juga melanjutkan observasi dengan memfokuskan pada keadaan ruang kelas dan pengaturan meja siswa, ruang kelas tampak indah dengan hiasan tempel di dinding-dinding kelas yang merupakan hasil karya peserta didik kelas IV, buku-buku tersusun dengan cukup rapi, bahan ajar dan perangkat pembelajaran lengkap di kelas. selanjutnya pengaturan meja siswa berdasarkan materi pembelajaran, untuk membuat kelas kondusif siswa berpindah-pindah tempat duduknya

setiap satu minggu sekali. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa hal ini dilakukan agar siswa yang belum memahami pembelajaran lebih fokus dengan materi yang belum dipahaminya dan dengan adanya roling tempat duduk di harapkan siswa menjadi lebih memahami pembelajaran. Roling tempat duduk juga mempengaruhi kondusifitas belajar siswa. Karena dengan adanya roling tempat duduk yang biasa mengobrol jika duduk di depan akan lebih fokus sehingga pembelajaran akan berjalan kondusif.



Gambar 1. Mengatur posisi duduk siswa

Berdasarkan hasil wawancara kedua yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Desember 2022 dengan guru kelas IV menyatakan bahwa rata-rata siswa kelas IV memiliki daya

tangkap yang tinggi hal ini peneliti lihat dari cara belajar siswa di dalam kelas. Peneliti juga melihat keadaan siswa diluar jam pembelajaran siswa terlihat beradaptasi dengan baik dengan teman-temannya yang lain, tidak memilih teman dalam bergaul, saling mengayomi dan saling membantu teman. Dari hasil wawancara yang peneliti laksanakan peneliti melihat semua yang ada di kelas di kelola dengan baik oleh guru kelas dan di dukung oleh pihak sekolah dengan kerjasama dengan siswa dalam menjaga ketentraman kelas. guru kelas IV mengelola kelas dengan baik, sehingga mendukung siswa dalam pembelajaran. Wawancara dengan guru kelas di lakukan di SD Negeri 1 Parakansalak Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru dalam mengelola kelas.

Selain itu agar terciptanya kondusifitas belajar siswa, guru terkadang memberikan waktu istirahat ditengah proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar anak-anak tidak bosan berada dikelas. Untuk membuat kelas menjadi kondusif kembali guru biasanya memberikan *ice breaking* berupa permainan yang dapat

membuat siswa menjadi bersemangat kembali pada saat belajar.



Gambar 2. Pemberian *ice breaking*

Disamping kegiatan-kegiatan diatas guru juga memiliki tips sehingga kelas menjadi menarik dan membuat siswa menjadi nyaman dikelas. Menurut hasil wawancara tips tersebut adalah: (1) buat suasana ruangan yang berbeda (2) perbanyak interaksi dengan meemncing ide anak (3) manfaatkan teknologi (4) berikan perhatian yang sama pada semua anak. Berdasarkan tips tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa memang menjadi guru itu tidak mudah harus memiliki tingkat kesabaran yang benar-benar tinggi.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV menyatakan bahwa peran pedagogik guru dalam mengelola kelas yaitu cukup optimal hal ini berjalan dengan cara guru mempersiapkan proses pembelajaran

terlebih dahulu hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola kelas yaitu mencakup guru harus dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus selalu berupaya menyiapkan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa untuk aktif sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga cukup baik dapat dilihat pada ketika guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### **D. Kesimpulan**

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu peran pedagogik guru dalam mengelola kelas cukup tercapai hal ini dapat dilihat dari strategi yang dilakukan guru pada saat pembelajaran seperti guru mengatur posisi duduk siswa dan pemberian *ice breaking* pada saat belajar dapat menumbuhkan kondusifitas siswa pada saat pembelajaran. Selain itu dengan membuat kelas dengan karya-

karya siswa, yang mengutamakan keaktifan dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran agar siswa bisa merasakan keterampilan guru dalam mengelola kelas, selain itu dengan melakukan rolling pengaturan tempat duduk siswa yang sudah mampu menguasai pembelajaran dipindahkan ke tempat duduk belakang sedangkan siswa yang belum menguasai pembelajaran dipindahkan duduk di depan agar lebih fokus pada materi yang di sampaikan sehingga optimalisasi pada saat pembelajaran dapat dirasakan oleh peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

DEVA, ICHSAN, 'Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar', *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar*, 3.4 (2019), 439–46

<file:///E:/SNIPMD 2021 SEMESTER 7/jurnal 4.pdf>

Dewi, Fani Cintia, and Tjutju Yuniarsih, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa', 5.1 (2020), 1–13

<<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>>

Jajat Sudrajat, 'Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13.1 (2020), 100–110

<<http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>>

M Rizki, Astuti, and I Noviardilla, 'Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 267–71

Sumar, Warni Tune, 'Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Memberikan Pendidikan Dan Pengajaran Baik Secara Formal Maupun Non Formal ( Aziz ', *Educational Management*, 1.4 (2020), 51–52

Tangerang, Kabupaten, '= 16,657 Sedangkan T', 2.3 (2020), 78–84